

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP

Tia Fatimah¹, & Zainal Abidin²

¹Pemerhati Program Studi Pendidikan Matematika,

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram

Email: tia.fatimah96@gmail.com¹, matstatenal@gmail.com²

ABSTRAK: Masalah dalam pembelajaran matematika di SMPN 3 Praya Barat Daya adalah guru masih menerapkan metode konvensional sehingga siswa pasif dalam kelas, kurang memahami materi yang dijelaskan dan kurang interaksi antar teman dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Akibatnya prestasi belajar matematika siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode Team Accelerated Instruction terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode Team Accelerated Instruction adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu kepada siswa yang memerlukan, sehingga siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *team accelerated instruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Design eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Design penelitian adalah nonequivalent control group design, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Praya Barat Daya, sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII.A yang berjumlah 24 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII.B yang berjumlah 21 orang sebagai kelas eksperimen dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk essay untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Z_{hitung} sebesar 7,14 pada taraf signifikan 5% sedangkan Z_{tabel} yang diperoleh adalah 0,0000. Jadi hasil uji- U yaitu $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $7,14 > 0,0000$, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Metode *Team Accelerated Instruction* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Team Accelerated Instruction*, Prestasi Belajar.

ABSTRACT: The problem in mathematics learning at SMPN 3 Praya Barat Daya is that the teacher still apply conventional method so that the passive student in the class, lack of understanding the material explained and the lack of interaction between the student in solving the given problem. As a result students' mathematics learning achievement becomes low. Therefore, the purpose of this research is to know the influence of Team Accelerated Instruction method toward student's mathematics learning achievement. Team Accelerated Instruction method is a method of learning where students learn in small groups that are heterogeneous followed by the provision of individual assistance to students who need, so that students are more active in learning activities of mathematics. This study aims to determine the effect of team accelerated instruction method toward students mathematics learning achievement at VII grade of SMPN 3 Praya Barat Daya in academic year 2016/2017. The type of research used in this study is Experiments. The experimental design used was Quasi Eksperimen. The research design was nonequivalent control group design, the population in this study were the students of grade VII SMPN 3 Praya Barat Daya, the sample used was the students of class VII.A which amounted to 24 people as the control class and the students of class VII.B which amounted to 21 people as class experiments and sampling techniques using saturated sampling, data collection techniques using essay-shaped tests to obtain data on student learning outcomes. Based on the result of data analysis obtained by Z_{hitung} equal to 7,14 at 5% significant level whereas Z_{tabel} obtained is 0,0000. So the result of U-test that is $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ that is $7,14 > 0,0000$. Hence can be concluded that There is Influence Method Of Team Accelerated Instruction toward student mathematic achievement VII grade of SMPN 3 Praya Barat Daya in academic year 2016/2017.

Keywords: Team Accelerated Instruction, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan berbangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, (UUD 1945 Alenia Ke-4). Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional (Mursidin, 2010:01).

Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa sekarang dan masa mendatang, matematika yang sering dikatakan ratu dari berbagai macam ilmu pengetahuan umum yang merupakan pondasi utama untuk penguasaan dan penerapan teknologi, disamping ilmu pengetahuan fisika, biologi, kimia serta ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karenanya, upaya mengembangkan sains dan teknologi serta ilmu sosial harus disertai peningkatan mutu pendidikan matematika. Mutu pendidikan matematika dapat ditingkatkan melalui usaha pengembangan kurikulum, peningkatan proses belajar mengajar dan peningkatan sumber daya manusia (Mursidin, 2010:01).

Berdasarkan keterangan guru matematika diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII belum sesuai dengan yang diharapkan karena nilai rata-rata siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 , Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII masing tergolong rendah. Selain itu, kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa pasif di dalam kelas, kurang memahami materi yang dijelaskan dan kurang interaksi antar teman dalam menjawab soal yang diberikan.

Secara konseptual muatan pendidikan matematika yang terkandung dalam kurikulum Indonesia sudah cukup responsif terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat, tetapi dalam kenyataannya selama ini belum dapat menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena dalam

kegiatan belajar mengajar guru kurang memperhatikan dan mengembangkan metode pembelajaran melalui metode dan inovasi model-model pembelajaran yang sesuai, usaha yang dilakukan selama ini di sekolah SMPN 3 Praya Barat Daya hanya berorientasi pada metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu pembelajaran yang diharapkan yaitu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar (Mursidin, 2010:02).

Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar maka salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar matematika adalah *Team Accelerated Instruction* yaitu percepatan pembelajaran kelompok yang lebih mengutamakan individu dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Dalam sistem belajar mengajar *Team Accelerated Instruction* siswa diberikan peluang dan kesempatan untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk membahas masalah yang diberikan oleh guru yang merupakan fasilitator siswa. Metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman nyata dan aktif baik fisik, mental, dan sosial dalam kegiatan belajar mengajar demikian juga sebaliknya, apabila siswa telah memiliki keterampilan dengan baik, maka hal itu dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk bekerja (Robert Slavin dalam Mursidin, 2010:05).

Karena metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan strategi belajar yang baru dan belum pernah digunakan di SMPN 3 Praya Barat Daya maka diharapkan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:72). Design eksperimen yang digunakan adalah penelitian quasi experimental design. quasi experimental design adalah penelitian

eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:77). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:85). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2014:192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar bentuk uraian dan lembar kerja siswa. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu soal tes berbentuk essay yang berjumlah 10 soal sedangkan LKS Menurut Prastowo (2011:204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk - petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Uji coba akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII A SMPN 3 Praya Barat Daya Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang dan mereka telah mempelajari isi materi terlebih dahulu, untuk menjamin suatu tes yang disusun tersebut dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan tepat, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan analisis *Chi-Square* untuk mengetahui apakah sebaran data skor hasil belajar pada masing-masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji-u untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dengan kelas control atau melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) yang berupa tes subjektif/esai yang sudah dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Dimana uji coba instrumen dilaksanakan di SMPN 3 Praya Barat Daya pada kelas VIII A sebanyak 25 siswa. Dari Data hasil analisis instrumen 10 butir soal, didapatkam 7 butir soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini, diantaranya nomor 1,2,4,5,7,8 dan 10. Kelima soal tersebut valid karena memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, yang artinya jika digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Kesukaran Soal

No	Validitas	Reabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Valid		Mudah	Kurang baik
2	Valid		Sedang	Baik sekali
3	Tidak		Sukar	Cukup baik
4	Valid		Sedang	Baik sekali
5	Valid	2,42	Sedang	Baik sekali
6	Tidak		sedang	Cukup baik
7	Valid		Sedang	Baik
8	Valid		Sedang	Kurang baik
9	Tidak		Sukar	Cukup baik
10	Valid		Sukar	Baik

Hasil Data pretes dan postes

1. Data pretes kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat kemampuan

siswa yang masih sama-sama tergolong rendah.

2. Data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan bahwa kemampuan siswa mengalami perubahan untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol masih rendah.

Dari data hasil belajar, dilakukan uji normalitas, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidaknya data pada sampel, hasil uji normalitas dalam penelitian ini di simpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2$ ini berarti data terdistribusi tidak normal atau $2058,44 > 11,07$. Kemudian dilakukan uji homogenitas Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel memiliki variasi yang sama atau tidak. hasil uji homogenitas dala penelitian ini yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen atau $2181,64 > 2,12$.

Setelah diketahui bahwa data dari kedua sampel pada penelitian ini terdistribusi tidak normal, maka kedua sampel penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik non parametris yaitu berupa stastistik U-Test. Hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik U-test, diperoleh nilai seperti yang dipaparkan pada table dibawah ini.

Tabel 2. Uji T

R	U	Z
R ₁ = 866 (eksperimen)	U ₁ = -62 (eksperimen)	Z _{1(hitung)} = -7,14
R ₂ = 203 (Kontrol)	U ₂ = 532 (Kontrol)	Z ₂ = 6,37

Nilai Z-hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan Z-tabel. Nilai tabel pada Z uji dua sisi, $\alpha = 5\% = 0,0000$ daerah penolakan menggunakan rumus $7,14 > 0,0000$; berarti H_0 ditolak H_a diterima, maka disimpulkan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran team accelerated instruction terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Praya Barat Daya Tahun pelajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 juli sampai dengan tanggal 28 juli 2016 di SMPN 3 Praya Barat Daya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Tes hasil belajar berbentuk uraian yang telah diuji Validitasnya menggunakan siswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih materi

sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok Eksperimen diberikan pelakuan belajar dengan menggunakan Meotde *Team Accelerated Instruction* dan pada kelas Kontrol diberikan perlakuan belajar dengan menggunakan metode Konvensional (Ceramah).

Langkah-langkah metode team accelerated instruction sebagai berikut: guru memberi pretes di pertemuan pertama untuk mengetahui keadaan awal siswa kemudian membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa kemudian pertemuan selanjutnya guru memberi penjelasan akan metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa memerhatikan guru dengan seksama, guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan, ketika guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan, ada banyak siswa merasa senang kemudian guru menjelaskan materi sifat-sifat penjumlahan bilangan bulat secara singkat, siswa memerhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, lalu guru menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung keberhasilan kelompok, ketika guru memberitahu bahwa keberhasilan individu tergantung keberhasilan kelompok, ada sebagian siswa yang kurang bersemangat dan yang bersemangat, kemudian guru membagi Lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan oleh siswa dalam tiap kelompok, ketika guru meminta siswa diskusi dalam menyelesaikan soal LKS, Siswa aktif dalam berdiskusi, siswa yang kurang pandai bertanya pada siswa yang pandai, siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai serta guru memberi bantuan pada siswa yang membutuhkan bantuan, siswa yang diberikan bantuan oleh guru merasa bersemangat dalam menjawab soal, selanjutnya guru memberi tes-tes kecil untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan LKS, ketika guru memberi tes-tes kecil siswa berebutan menjawabnya, lalu guru memberi skor pada hasil kerja kelompok dan penghargaan pada kelompok yang berhasil dan yang kurang berhasil, semua kelompok berharap akan mendapatkan skor dan penghargaan yang sesuai dengan harapan

mereka masing-masing selanjutnya guru menyajikan kembali materi.

Penyataan ini sependapat dengan Shoimin (2014:200) yang menyatakan bahwa metode *team accelerated instruction* memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu : memberikan tes awal (*pretes*) kepada siswa, guru membentuk kelompok - kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 - 5 siswa, guru memberikan materi secara singkat, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan dan guru memberi bantuan kepada siswa yang membutuhkan bantuan, guru memberikan tes-tes kecil, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan "gelar" penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kurang berhasil, guru menyajikan kembali materi di akhir bab.

Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan memberi tugas-tugas untuk dikerjakan, ketika guru memberi tugas-tugas respon siswa tidak senang atau malas untuk mengerjakan soal. Kelebihan dari metode *team accelerated instruction* dalam penelitian ini yaitu siswa lebih aktif dalam menjawab soal, LKS membantu siswa dalam memahami materi bilangan bulat khususnya sifat-sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, siswa yang kurang berani bertanya akan bertukar pikiran dengan siswa yang pandai. Kekurangan metode *Team Accelerated Instruction* dalam penelitian ini yaitu siswa yang pandai akan merasa tersaingi dengan siswa yang kurang pandai karena keberhasilan kelompok lebih diutamakan dari pada keberhasilan individu, kurang referensi yang memadai. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yaitu lebih memakan waktu dalam berdiskusi, sebagian besar siswa keliru dalam menyelesaikan sifat-sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dengan menggunakan metode *team accelerated instruction* karena hasil belajar siswa mengalami perubahan terhadap kelas yang diberikan perlakuan *Team Accelerated*

Instruction dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau perlakuan yang berbeda. Hal ini dilihat dari skor nilai postes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Metode *Team Accelerated Instruction* Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMPN 3 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai diperoleh hasil Z_{hitung} 7,14 sedangkan pada taraf signifikan 5%, Z_{tabel} yang diperoleh adalah 0,0000. Jadi $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $7,14 > 0,0000$.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, P. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta:DIVA pres
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dedi. R. dkk, 2010. Penerapan metode pembelajaran *team assisted individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (ptik) vol. 3 no.1 / Juni 2010
- Dewa. A. dkk, 2015. *Implementasi metode pembelajaran tipe kooperatif team assisted individualization dengan media gambar biota laut untuk meningkatkan hasil ketuntasan belajar menulis teks deskripsi siswa Di kelas viia smpn 1 tegallalang*. Journal e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 3 No: 1 Tahun:2015
- M. Mursidin. 2010. *pengaruh Metode Pembelajaran Tai (Team Accelerated Instruction) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X*. Skripsi. STKIP Hamjanwadi Selong.
- Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yoyakarta: Ar-Ruzz Media.

